

BAB III

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi, dan etika penelitian

3.1.Deskripsi Kasus

Kasus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pasien Hemodialisis regular dengan diagnose medis penyakit ginjal kronik di ruang Hemodialisis yang rutin melakukan hemodialisis sesuai jadwalnya, pada saat sebelum proses hemodialisis pasien selalu di ukur tanda-tanda vitalnya, salah satunya yaitu Tekanan darah, saat setelah proses hemodialisis selesai pasien juga selalu di lakukan pengukuran tekanan darah untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi tanda-tanda vital setelah tindakan hemodialisis, dari tindakan itu beberapa hasil di dapatkan bahwa pasien ada yang mengalami hipotensi atau tekanan darah di bawah normal.

Hemodialisis adalah suatu proses dimana terjadi difusi partikel terlarut (salut) dan air secara pasif melalui darah menuju kompartemen cairan dialisat melewati membrane semi permeabel dalam dialiser (Price & Wilson, 2005). Tujuan utama hemodialisis adalah menghilangkan gejala yaitu mengedalikan uremia, kelebihan cairan dan ketidakseimbangan elektrolit yang terjadi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (Kallenbach. 2005). Hemodialisis digunakan bagi klien dengan gagal ginjal akut atau gagal ginjal yang sudah tidak dapat diperbaiki serta ketidakseimbangan cairan dan elektrolit.

Tekanan darah adalah daya yang di perlukan agar darah dapat mengalir di dalam pembuluh darah dan beredar mencapai seluruh jaringan tubuh manusia. Darah dengan lancar beredar ke seluruh bagian tubuh berfungsi sebagai media pengangkut oksigen serta zat lain yang di perlukan untuk kehidupan sel-sel di dalam tubuh (Moniaga, 2012).

3.2 Desain Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, atau sekelompok orang, penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terjadinya hipotensi pada pasien hemodialisis, penelitian ini hanya mengobservasi tekanan darah pada saat sebelum pasien memulai hemodialisis, selanjutnya mengobservasi saat proses hemodialisis dan selanjutnya di lakukan observasi menggunakan lembar observasi ke pasien

hemodialisis untuk mengetahui tekanan darah setelah tindakan hemodialisis berlangsung dan beberapa faktor apakah yang lebih dominan mempengaruhi hipotensi pada pasien hemodialisis.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan tanggal 17 - 23 Januari 2020 di Ruang Hemodialisis RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang

3.4 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 responden yang menderita penyakit Penyakit ginjal kronik yang sedang menjalani proses hemodialisis reguler di Ruang *unit Hemodialisis* RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

1. Meminta surat perizinan pengambilan data awal dan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II
2. Meminta surat perizinan penelitian dari Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Pada tahap pengambilan data awal, peneliti menemui sampel untuk dilakukan anamnesis awal terkait penyakitnya serta memberikan penjelasan kepada sampel terkait penelitian dan manfaat penelitian.
4. Pada tahap penelitian, peneliti akan melakukan observasi tekanan darah dan menimbang BB sebelum di lakukan hemodialisis, selanjutnya

mengobservasi saat proses hemodialisis, dan mengidentifikasi penyebab hipotensi menggunakan uji keabsahan setelah proses Hemodialisis

5. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 hari untuk mendapatkan pasien sesuai dengan kriteri peneliti.

3.6 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.6.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan eksperimen..

Studi kasus ini mengarah pada :

Ignatavicus & Workman (2006) menyatakan bahwa penyakit ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irefessibel, dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit

Studi kasus analisis faktor penyebab hipotensi pada proses intradialisis dengan diagnosa penyakit ginjal kronik di unit hemodialisis RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang

1. Mengukur Tanda – Tanda Vital dan Berat Badan, mengkaji riwayat Diabetes Militus pada pasien hemodialisis reguler sebelum Hemodialisis di unit hemodialisis RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
2. Mengidentifikasi penarikan Ultrafiltrasi saat proses Hemodialisis di unit Hemodialisis RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3. Mengidentifikasi penyebab Hipotensi dengan penarikan ultrafiltrasi saat proses hemodialisis pada pasien hemodialisis reguler di unit Hemodialisis RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3.6.2 Kriteria Interpretasi

1. Terukur TTV dan berat badan sebelum tindakan hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis menggunakan Instrument .
2. Teridentifikasi penarikan Ultrafiltrasi, pada pasien hemodialisis reguler yang mengalami penyakit ginjal kronis menggunakan Instrument.
3. Teridentifikasi penyebab hipotensi melalui uji keabsahan pada pasien hemodialisis setelah proses hemodialisis yang mengalami penyakit ginjal kronis.

3.7. Etika Penelitian

Etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent*, *Anonimity*, *Confidentiality*, *Maleficience and Non-Maleficience*, *Justice* (Hidayat, 2010)

3.7.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar persetujuan tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di kuesioner hanya nama inisial responden dan nomor tempat tidur pasien.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan dan disajikan sehingga kerahasiaan terhadap privasi responden tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan diagnosa.

3.7.4 *Beneficience* dan *Non-Maleficience*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel, pemberian kuesioner dan penjelasan saat melakukan diskusi.